

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki permasalahan kependudukan, data survey total penduduk yang menggunakan KB di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 78.568 jiwa (Riskesdas, 2018). Laju perkembangan penduduk yang tidak bisa dikendalikan menyebabkan banyak imbas terhadap penduduk ialah mengidap kekurangan makanan serta gizi sehingga menyebabkan tingkatan kesehatan memburuk, memiliki pengetahuan yang kurang banyak penduduk yang pengangguran (BKKBN, 2015). Indonesia masih berada di urutan ke 4 dengan penduduk paling banyak di dunia sehabis Cina, India serta Amerika (World Population Information Sheet, 2015). Berdasarkan pada informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, Indonesia mempunyai jumlah penduduk menggapai 261. 890. 872 jiwa.

Program yang digunakan oleh pemerintah agar mengurangi laju perkembangan penduduk menggunakan kegiatan Keluarga Berencana serta penggunaan alat kontrasepsi secara sukarela pada PUS. kegiatan keluarga berencana digunakan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang maksimal. Program KB adalah salah satu metode yang sangat efisien dalam menciptakan ketahanan keluarga, kesehatan, serta keselamatan bunda, anak, dan wanita (BKKBN, 2015).

Kebijakan pemerintah tentang keluarga berencana ini menuju pada penggunaan kontrasepsi jangka panjang(Balitbangkes, 2013). Intra Uterine Device(IUD) merupakan jenis kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif serta aman dibandingkan alat kontrasepsi yang lain seperti pil. alat kontrasepsi IUD paling efektif agar mengurangi AKI serta mengatur laju perkembangan penduduk sebab tingkatan efektifitas pemakaian hingga 99, 4% serta IUD bisa dipakai pada jangka waktu 3- 5 tahun(tipe hormon) serta 5- 10 tahun(tipe tembaga). alat kontrasepsi IUD digunakan didalam rahim yang bentuknya berbagai macam, mulai dari plastik(polyethylene)(Handayani, 2010).

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, menunjukkan jumlah penduduk Kalimantan timur terdiri dari 1.306.478 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan PUS terdiri dari 216.025 jiwa, dan jumlah akseptor KB aktif 161.532 jiwa (74,77%) yang menggunakan suntik (41,23%), pil (34,89%), kondom (5,65%), implant (11,32%), IUD (4,39%), MOP (0,42%), MOW (2,11%). Sedangkan untuk akseptor KB baru 78.568 jiwa yang menggunakan suntik (48,5%), pil (8,5%), kondom (1,1%), implant (4,5%), IUD (6,6), MOP (0,2%), MOW (3,1%). (Risksdas, 2018)

Eny Astuti (2018) mengungkapkan ada 4 aspek yang berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan KB IUD ialah aspek pengetahuan, agama, ekonomi, serta budaya. Desitavani (2017) menyatakan pada penelitiannya bahwa terdapat kaitan pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, budaya, tingkatan pengetahuan serta dukungan suami dalam memilih kontrasepsi IUD, serta tidak terdapat kaitan usia serta paritas dengan

pemilihan kontrasepsi IUD perihal ini sama dengan penelitian terdahulu ialah Teori Health Belief Model(HBM) Lewin(1954) dalam Notoatmodjo(2008) mengatakan kurangnya minat terhadap IUD berhubungan dengan persepsi sendiri terhadap ketidaknyamanan serta pertimbangan untung rugi terhadap penggunaan IUD. Persepsi sendiri juga berhubungan dengan berbagai aspek umur, pendidikan, pengetahuan, berapa anak, sumber informasi serta keadaan ekonomi.

Menurut data dari Puskesmas Kelurahan Gunung Tabur tahun 2019 terdapat 1.089 PUS, sedangkan pasangan yang menggunakan kontrasepsi Sebanyak 1.046 pasangan dengan rincian sebagai berikut: PIL 269 orang, KB Suntik 367 orang, Implant 234 orang, Kondom 76 orang, IUD 92 orang, MOP 0 orang, dan MOW 8 orang, serta 43 orang yang tidak menggunakan kontrasepsi. Adapun yang sangat diminati adalah kontrasepsi PIL, KB Suntik dan Implant. Data tahun 2020 mulai bulan Agustus-Oktober terdapat 314 pasangan yang menggunakan alat kontrasepsi dengan rincian sebagai berikut: PIL 86 orang, KB Suntik 97 orang, Implant 56 orang, Kondom 30 orang, IUD 43 orang, MOP 0 orang, dan MOW 2 orang.

Pada data diatas bisa diketahui pada penggunaan KB IUD masih tergolong kurang. Sehingga peneliti melakukan survei awal yaitu wawancara pada 10 ibu yang di wawancarai, 4 orang ibu mengatakan tidak mengetahui apa itu IUD, pengertian, keuntungan dan kerugiannya, 2 orang mengatakan suami tidak mendukung pasang IUD dengan alasan mengganggu hubungan suami istri,2 orang ibu mengatakan IUD terlalu mahal dibandingkan dengan alat

kontrasepsi lain seperti PIL dan KB suntik, dan 2 orang ibu mengatakan tidak ingin memakai kontrasepsi karena merasa tidak cocok memakai alat kontrasepsi.

Minat adalah seseorang yang mempunyai ketertarikan pada suatu hal dan akan mendorongnya untuk melakukan suatu keputusan atau tindakan., hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan dimana kurangnya minat ibu dalam menggunakan IUD ini dikarenakan beberapa hal seperti, mendengar rumor-romur mengenai IUD dan kurangnya dukungan suami dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Dalam hal ini rumor-romur tersebut sangat mempengaruhi ibu untuk menggunakan IUD yang awalnya ingin menggunakan menjadi tidak berminat, hal ini berarti berhubungan dengan pengetahuan ibu apabila ibu pengetahuannya baik tentang IUD maka ibu akan menolak mempercayai rumor-romur yang beredar dimasyarakat.

Minat berhubungan erat dengan motivasi yang dapat menjadi sebuah partisipasi seseorang dalam kegiatan dan minat juga erat hubungannya dengan dorongan, reaksi emosional dan motif. Dalam studi pendahuluan beberapa ibu mengatakan suami kurang mendukung untuk menggunakan IUD karena beberapa hal, misalnya takut tidak nyaman saat berhubungan seksual. Dengan tidak adanya dukungan suami ini dorongan ibu untuk menggunakan IUD menjadi berkurang karena ibu berfikir tidak mempunyai hak untuk memutuskan sesuatu bila tidak mendapat dukungan suami walupun dalam konteks memilih alat kontrasepsi yang digunakan.

Kurangnya minat untuk menggunakan kontrasepsi IUD di duga di berhubungan dengan faktor pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, rendahnya dukungan suami dan rendahnya pengetahuan PUS pada IUD dan rendahnya kurangnya keinginan PUS pada alat kontrasepsi. Dampak dari rendahnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. IUD adalah metode kontrasepsi yang efektif memiliki kegagalan yang minim sekitar 1-5 kehamilan/100 perempuan. Bisa digunakan agar mengurangi kelahiran dan akan mempengaruhi jumlah penduduk. Kurangnya minat akseptor IUD ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor di atas. Sebaliknya apabila ibu dibekali pengetahuan tentang IUD maka kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Dalam Penggunaan KB IUD Diwilayah Kerja Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam penggunaan KB IUD Di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam penggunaan KB IUD Di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu dalam penggunaan KB IUD Di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020
- b. Mengetahui gambaran faktor dukungan suami ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam penggunaan KB IUD Di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020
- c. Mengetahui gambaran minat ibu terhadap KB IUD Di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan minat ibu KB IUD Di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020
- e. Mengetahui hubungan dukungan suami ibu dengan minat ibu KB IUD Di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau Kalimantan Timur Tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang macam-macam faktor yang berhubungan rendahnya minat ibu dalam penggunaan kb iud dan Sebagai referensi untuk melengkapi bahan perpustakaan dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

2. Untuk tempat penelitian

Dapat memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang Alat kontrasepsi IUD dan Sebagai bahan masukan dan informasi kepada petugas dan masyarakat pada pasangan usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebagai pilihannya.

3. Untuk peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat dan berguna untuk melatih peneliti mengadakan penelitian langsung di masyarakat.

4. Untuk responden

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi responden agar dapat mengetahui tentang KB IUD